

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIZHUL QUR'AN BAITUL HIKMAH SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022-2023)

¹Miftah Nuril Azizah, ²Sugiyat, ³Sukari
^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum, Surakarta

¹miftahnuril99@gmail.com, ²sugiyatsw@gmail.com, ³sukarisolo@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to identify the types of supervision used by the madrasa headmaster, understand how different types of supervision can improve teacher performance, and learn about any challenges the headmaster may have encountered while performing supervision at Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Baitul Hikmah Sukoharjo during the academic year of 2022–2023. A case study design and a qualitative methodology were employed in this investigation. The headmaster and three instructors at MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo are the focus of this study. Interviews and documentation studies were the employed data collecting methods. The headmaster and the three instructors at MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo were interviewed for the study, and documentation served as the secondary data source. Data reduction, data display, and conclusion drafting were the methods of data analysis applied. The investigation produced three findings. First, the headmaster has been engaging in a variety of non-routine modes of supervision. Second, the instructors acknowledge that the headmaster's supervision has been successful in raising their performance. Third, the headmaster has been dealing with a number of challenges that may potentially prevent the supervision from being properly implemented in the future.*

Keywords: *Educational Supervision, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperoleh di masa sekarang ini. Pendidikan dapat menentukan peran dan posisi seseorang, namun bersekolah atau mengikuti jenjang pendidikan tidak serta merta menjamin seseorang akan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Perencanaan sekolah yang kurang terprogram akan mengakibatkan tidak tercapainya prestasi kerja yang maksimal.¹ Pengawasan atau supervisi pun menjadi hal yang diperlukan agar pendidikan tersebut dapat selalu terjaga dan terawasi kualitasnya.

Menurut Ulfah (2021), supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan atau memperbaiki kualitas pada setiap tingkat dan jenis pendidikan termasuk pendidikan formal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional.² Secara umum,

¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008). hlm.1

² Yetty Faridatul Ulfah. Implementasi Supervisi Pada Pembelajaran Online Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Asing Mahasiswa di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Improvement*, Vol. 8, No.2, Desember 2021, DOI: <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22266>

supervisi pendidikan berfungsi untuk membantu guru mengembangkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat menjadi sosok yang lebih baik. Secara lebih spesifik, guru akan dapat mengembangkan kelebihan dan keahliannya, dapat lebih memahami siswanya, serta mampu membantu menangani kesulitan yang dihadapi oleh muridnya.³ Fungsi-fungsi ini pada akhirnya akan meningkatkan standar pendidikan yang diterima oleh murid melalui proses belajar mengajar yang lebih baik.

Kewenangan kepala sekolah dan pengawas di lembaga pendidikan adalah meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan.⁴ Hal ini dicapai dengan peningkatan kinerja guru melalui bimbingan, pembinaan, dan pelayanan kepada guru untuk memenuhi tujuan pendidikan. Peran supervisi adalah menyampaikan tujuan pendidikan dan pembelajaran ke dalam istilah-istilah atau bahasa yang dapat dipahami oleh guru.⁵

Kinerja guru mengacu pada pekerjaan yang diselesaikan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁶ Ketika tujuan yang ingin dicapai sejalan dengan kriteria yang telah ditentukan, kinerja dianggap baik dan memuaskan. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari hasil dan perilakunya saat bekerja.⁷

Sebagai supervisor pendidikan, tanggung jawab utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi atas kinerja guru.⁸ Untuk mencapai tujuannya, kegiatan utama sekolah adalah belajar mengajar sehingga tujuan dari semua kegiatan sekolah adalah untuk memaksimalkan efektivitas

³ Feby Kristina & Hade Afriansyah. *Supervisi Pendidikan*. OSF Preprints, 19 April. (2020). DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/6h4q9>

⁴ Ubabuddin. Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran. *Ed-Humanistics*, 4(1). (2019) dalam Nilda, Hifza, & Ubabuddin. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, Issue. 1. (2021). Pp. 11-18 DOI: <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>

⁵ Ari Kartiko & Jaya Roza Azzukhrufi. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). (2019). Pp. 207-226 DOI: <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351> dalam Nilda, Hifza, & Ubabuddin, *Loc.Cit*.

⁶ Reza Ahmadiansah. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Salatiga. *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 1, No. 2. (2016). Pp. 223-236. DOI: <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.223-236>

⁷ Mentari Ocvilia Amanda, Rudi Salam, dan Said Saggaf. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global, Makassar: 29 Oktober 2016*. (2017). Pp. 149-154

⁸ E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) dalam Sarifudin. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, No.01. (2019). Pp. 49-70

dan efisiensi pembelajaran.⁹ Bisa dikatakan kualitas pembelajaran yang diberikan guru kepada murid dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kepala sekolah dalam menjalankan supervisi.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Baitul Hikmah Sukoharjo. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo pada Tahun Ajaran 2022-2023, memahami kontribusi dari berbagai bentuk supervisi tersebut dalam meningkatkan kinerja guru, dan mengetahui hambatan atau masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh partisipan penelitian secara holistik melalui deskripsi verbal dan tertulis, dalam latar alami tertentu, dan dengan memanfaatkan metode alamiah yang beragam.¹⁰ Studi kasus adalah jenis desain penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian secara mendalam dan mendetail pada sebuah organisasi, institusi, atau fenomena-fenomena tertentu.¹¹

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai dengan Bulan Mei 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Baitul Hikmah Sukoharjo yang beralamat di Jl. Wonogiri - Sukoharjo, Ngepeng, Sidorejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kepala sekolah dan tiga orang guru di MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo menjadi subjek pada penelitian ini. Wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu: (1) data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya atau sumber pertama yang disebut sebagai data primer,¹² dan (2) data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya atau sumber pertama, yaitu dari pihak ketiga

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Eri Barlian. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016). hlm.54

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) dalam Darwan. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep)*. Skripsi S-1. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016). hlm.69

¹² Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017). hlm.8

atau pengumpul data, yang disebut sebagai data sekunder.¹³ Data primer diperoleh melalui teknik wawancara, yaitu bertemunya dua pihak untuk membahas suatu topik dalam rangka mencapai kesimpulan dengan saling bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁴ Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu tulisan tentang kejadian di masa lampau yang dibuat seseorang dalam bentuk catatan, gambar, atau hasil karya.¹⁵

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang umumnya melibatkan tiga alur kegiatan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) pembuatan kesimpulan.¹⁶ Reduksi data merupakan proses yang memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, klasifikasi, seleksi, abstraksi, dan pengubahan data mentah yang dihasilkan dari catatan kerja lapangan yang dituliskan.¹⁷ Penyajian data dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir.¹⁸ Adapun penarikan kesimpulan dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai verifikasi pemeriksaan keakuratan atau kesesuaian sepanjang penelitian dilakukan.¹⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo

Lingkungan belajar mengajar yang lebih baik adalah tujuan yang ingin dikembangkan atau diciptakan melalui supervisi. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar serta unsur-unsur pendukungnya merupakan dua hal yang perlu mendapat perhatian.²⁰ Kedua hal tersebut membutuhkan peran guru. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efektivitas guru dalam

¹³ Barlian, *Op.Cit.*, hlm.36

¹⁴ Kristi Purwandari. *Pendekatan Kualitatif Untuk Manusia*, (Jakarta: Mugi Eka Lestari, 2005). hlm.127 dalam Ainun Nabila, Muhammad Samsuri, Iffah Mukhlisah, Meti Fatimah. Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Mamba'ul Ulum*. Vol. 19, No. 1. (2023). Pp.1-11. DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.98>

¹⁵ Nabila *et al.*, *Loc.Cit.*

¹⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2014) dalam Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). hlm.68

¹⁷ Nabila *et al.*, *Loc.Cit.*

¹⁸ Rasyad & Rasdiyan. *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*, (Jakarta: Grasindo, 2002). hlm.15 dalam Nabila *et al.*, *Loc.Cit.*

¹⁹ Subandi. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*. Vol. 11, No. 2. (2011). Pp.173-179. DOI: 10.15294/harmonia.v11i2.2210 dalam Nabila *et al.*, *Op.Cit.*, hlm.4

²⁰ Imam Turmidzi. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 1. (2021). Pp. 33-49. DOI: <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245>

mengelola lingkungan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang lebih besar dari layanan dan kegiatan supervisi.²¹

Supervisi juga bertujuan untuk pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan memotivasi guru.²² Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi proses berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi tiap kelas dan bertanya kepada guru pengajar untuk mengetahui kondisi pembelajaran.²³

Supervisor dapat menggunakan beberapa teknik dalam melakukan supervisi yang terbagi ke dalam dua kategori: 1) teknik individu, 2) teknik kelompok. Teknik individu mencakup observasi supervisor ke kelas, kunjungan supervisor ke kelas, guru saling mengunjungi antar kelas, evaluasi diri sendiri oleh guru, serta percakapan secara pribadi antara supervisor dengan guru.²⁴ Teknik kelompok mencakup pelibatan guru dalam kepanitiaan, pertemuan dalam rangka orientasi guru baru, rapat guru, diskusi kelompok antar guru, serta *workshop* atau penataran.²⁵

Kepala sekolah MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo telah menyelenggarakan beberapa bentuk supervisi pada Tahun Ajaran 2022-2023 yang berupa kunjungan kelas ke tiap guru, penggunaan format penilaian mengajar di kelas bagi guru, dan pemenuhan kompetensi guru ketika mengajar (misalnya kompetensi pedagogik dan kompetensi serta kepribadian guru lainnya), meskipun belum dilakukan secara rutin atau terjadwal. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi, demikian juga penggunaan form penilaian mengajar yang merupakan salah satu bentuk dari pemantauan ke kelas.²⁶ Adapun pemenuhan potensi guru ketika mengajar merupakan penerapan dari kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan oleh guru yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian.²⁷

Kepala sekolah MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo juga melakukan beberapa bentuk upaya peningkatan terhadap kinerja guru, yaitu melalui kunjungan ke rumah guru, pembiasaan *tilawah*

²¹ Depdiknas. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1997) dalam Turmidzi, *Loc.Cit.*

²² Fitri Yulia. Supervisi Pendidikan. OSF Preprints, 14 Desember. (2019). DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/tqyvc>

²³ *Ibid.*

²⁴ Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982). hlm.45 dalam Dedi Lazwardi. Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 06, No. 01. (2016). Pp. 167-189. DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.794>

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Lazwardi, *Loc.Cit.*

²⁷ Fadli Rasam, Ani Interdiana Candra Sari, & Elin Karlina. Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, Vol. 6, No. 1. (2019). Pp. 41-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>

Al Qur'an bersama dan penyampaian *tausiyah* sebelum memulai rapat, jalan-jalan dan *sharing* (berbagi ilmu dan pengalaman) dengan para pengurus dan pembina sekolah, saling berkunjung antar guru dan pengurus sekolah secara bergiliran, pemberian hadiah kepada guru, pemberdayaan potensi guru melalui berbagai *event* atau acara, serta tidak terburu-buru menyalahkan guru atas kesalahan yang mereka perbuat. Selain hal-hal tersebut, ada juga beberapa bentuk peningkatan kualitas guru yang disebutkan oleh ketiga guru di MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo, yaitu melalui perencanaan program sekolah, kajian rutin (*liqo' tarbawi*) sebulan sekali, kajian parenting tiap semester, seminar atau *workshop* yang diadakan oleh Kemenag, serta *dauroh* (pelatihan) untuk materi-materi khusus (misalnya tahsin).

Jika kegiatan-kegiatan tersebut dibandingkan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pendidikan,²⁸ akan ditemukan banyak keselarasan. Prinsip ilmiah yang menekankan pada perencanaan, keteraturan, dan keberlanjutan supervisi telah diterapkan dalam bentuk perencanaan program sekolah, kajian rutin bulanan, kajian parenting tiap semester, seminar atau *workshop*, dan pelatihan untuk materi-materi khusus. Prinsip demokratis yang mengedepankan musyawarah telah diterapkan dalam bentuk *sharing* dengan para pengurus dan pembina sekolah, pemberdayaan potensi guru dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memainkan perannya masing-masing, serta tidak terburu-buru menyalahkan guru atas kesalahan yang mereka perbuat dengan terlebih dahulu mendalami faktor-faktor yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan tersebut. Prinsip kooperatif yang mengacu pada kerjasama yang baik, saling berbagi ide dan pengalaman, serta memberi dorongan dan menstimulasi pertumbuhan guru telah diterapkan dalam bentuk kunjungan ke rumah guru, pemberian hadiah, penyampaian *tausiyah* sebelum memulai rapat, *sharing* dengan para pengurus dan pembina sekolah, saling berkunjung antar guru dan pengurus sekolah, pemberdayaan potensi guru melalui berbagai *event* atau acara, serta kajian rutin bulanan. Prinsip konstruktif dan kreatif yang mengarah kepada penciptaan suasana aman agar guru dapat menggunakan potensinya dan membangun inisiatif guru, telah diterapkan dalam bentuk kunjungan ke rumah guru, pemberian hadiah, saling berkunjung antar guru dan pengurus sekolah, pemberdayaan potensi guru melalui berbagai *event* atau acara, serta tidak terburu-buru menyalahkan guru atas kesalahan yang mereka perbuat.

²⁸ P.A. Sahertian & Frans Mataheru. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) dalam Risnawati. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). hlm.236

Kontribusi Supervisi Pendidikan yang Terlaksana di MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dipahami sebagai kapasitas seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁹ Ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berdampak pada optimalnya kinerja guru, antara lain tingkat pendidikan, keterampilan teknis, pengalaman kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah,³⁰ motivasi dalam bekerja yang membuat seseorang ingin bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan,³¹ dan kepuasan kerja karena orang akan lebih mungkin meningkatkan kualitas pekerjaannya jika mereka merasa puas dengan pekerjaan tersebut dan juga sebaliknya.³² Sebagian besar dari faktor-faktor tersebut membutuhkan peran kepala sekolah, khususnya dalam hal gaya kepemimpinan, motivasi dan kepeduliannya terhadap guru.

Untuk menjadi supervisor yang profesional, kepala sekolah harus melakukan sejumlah fungsi, yaitu: 1) menetapkan masalah, 2) menyelenggarakan peninjauan, 3) menganalisis data dan informasi, 4) melakukan penilaian, 5) mengadakan pelatihan, serta 6) melakukan pembinaan dan pengembangan.³³ Kepala sekolah mengawali dengan mengumpulkan data tentang masalah yang ada dan memutuskan masalah apa yang harus segera diselesaikan, kemudian mengadakan peninjauan terhadap keseluruhan sistem pendidikan yang ada. Hasil peninjauan tersebut dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian sehingga dapat ditemukan metode efektif untuk memberikan tindakan yang diperlukan. Selanjutnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap situasi-situasi yang didapat dari hasil kesimpulan, dan jika ditemukan kurangnya kemahiran guru dalam berbagai bidang pengajaran, perlu diadakan pelatihan sesuai kebutuhan, serta dilakukan pembinaan dan pengembangan agar guru dapat menggunakan teknik-teknik baru yang didapat dari temuan studi dan penilaian, tidak terkecuali memecahkan kesulitan yang dihadapi dengan menggunakan teknik-teknik baru.³⁴

²⁹ Darwan, *Op.Cit.*, hlm.36

³⁰ Ahmadiansah, *Loc.Cit.*

³¹ Ahmadiansah, *Op.Cit.*, hlm.228

³² Ahmadiansah, *Op.Cit.*, hlm.230

³³ Qomari Anwar & Syaiful Sagala. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2004) dalam Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm.7-8.

³⁴ *Ibid.*

Ketiga guru MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo mengaku bahwa kemampuan mengajarnya meningkat berkat berbagai tindakan supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah. Mereka merasa lebih siap menghadapi anak didik dan mengetahui bagaimana cara mengkondisikan anak didik, bagaimana bisa dekat dengan anak didik menggunakan bahasa mereka, memahami dan memiliki persepsi yang sama mengenai tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran, serta mampu mengevaluasi tiap pembelajaran yang telah dilakukan. Dapat dikatakan bahwa peran sebagai supervisor, yang meliputi keseluruhan tugas dan fungsinya, secara umum telah berhasil dijalankan oleh kepala sekolah.

Tujuan supervisi pendidikan, yang disebutkan oleh Hariwung meliputi motivasi guru, pengendalian mutu, dan pertumbuhan profesional guru³⁵, secara umum juga telah berhasil dicapai. Kegiatan-kegiatan supervisi yang terlaksana diyakini telah berhasil meningkatkan kinerja guru, berdasarkan terpenuhinya sejumlah aspek yang menunjukkan seberapa efektif guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu: 1) penguasaan materi pembelajaran dan penggunaan sumber daya untuk belajar; 2) penguasaan dan pengembangan metode pengajaran; 3) tanggung jawab terhadap pemantauan hasil belajar mengajar; 4) interaksi dengan siswa untuk membangkitkan motivasi; 5) komitmen yang tinggi dan kesetiaan terhadap pekerjaan mengajar; 6) perilaku yang baik, objektivitas dan kejujuran saat memberikan bimbingan pada siswa; serta 7) kemampuan berpikir secara sistematis mengenai tindakan yang dilakukannya.³⁶

Masalah yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo

Meskipun banyak dari aspek kinerja guru serta tujuan dan prinsip supervisi yang telah terpenuhi, kepala sekolah masih menghadapi beberapa masalah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan supervisi. Masalah pertama yaitu kurangnya pengalaman dan wawasan, baik dari kepala sekolah maupun para guru (khususnya guru muda), mengenai supervisi dan administrasi pendidikan yang menyebabkan kurangnya dorongan atau kesungguhan dari para guru muda dalam menjalankannya. Masalah kedua yaitu kurangnya kedisiplinan kepala sekolah dan para guru dalam menjalankan administrasi supervisi, disebabkan oleh adanya kesulitan dalam mengikuti banyaknya instrumen dalam supervisi karena adanya ketidaksesuaian antara keadaan di

³⁵ Yulia, *Loc.Cit.*

³⁶ Dewi Kartini & Muhammad Kristiawan. Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1. (2019). Pp. 25-33. DOI: <http://dx.doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>

lapangan dengan spesifikasi instrumen supervisi tersebut. Masalah ketiga yaitu kepala sekolah merasa tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan supervisi ke semua kelas dan semua guru. Masalah keempat yaitu kurangnya kesadaran para guru dalam mematuhi atau menjalankan administrasi yang menyebabkan beberapa hal mengalami keterlambatan atau tidak sesuai *deadline* sehingga kegiatan supervisi menjadi sulit untuk dilakukan.

Untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, ketiga guru tersebut mengusulkan agar mereka lebih sering diikutsertakan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan kurikulum, proses pembelajaran, dan apa saja kendala yang dihadapi. Kepala sekolah juga disarankan untuk mengadakan supervisi ke kelas-kelas setidaknya dua kali dalam satu semester dan melakukan evaluasi dari hasil kunjungan tersebut, kemudian mengadakan seminar untuk meningkatkan inovasi pembelajaran para guru agar lebih menyenangkan dan nyaman bagi anak didik, serta menambah waktu *briefing* untuk para guru baru agar mereka lebih memahami prioritas dan target yang ingin dicapai dari pembelajaran di MITQ Baitul Hikmah Sukoharjo. Para guru juga berharap untuk lebih sering diikutsertakan dalam kegiatan seminar atau webinar dan kunjungan ke sekolah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan fenomena yang ada terkait peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo, dapat ditarik kesimpulan yaitu kepala sekolah sudah menyelenggarakan beberapa bentuk supervisi yang secara umum telah memenuhi tujuan dan prinsip supervisi pendidikan. Beberapa guru juga telah merasakan manfaatnya dari kegiatan-kegiatan supervisi yang dilaksanakan yaitu berupa peningkatan kinerja guru.

Meskipun secara umum telah dirasakan keberhasilan dari kegiatan-kegiatan supervisi tersebut, namun masih ada beberapa masalah dalam penyelenggaraan supervisi yang dihadapi oleh kepala sekolah. Masalah-masalah tersebut berpotensi menghambat penyelenggaraan kegiatan supervisi ke depannya. Para guru juga menyampaikan beberapa usulan yang secara umum menyarankan kepada kepala sekolah agar lebih banyak melaksanakan kegiatan supervisi secara lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiansah, Reza. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Salatiga. *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 1, No. 2. Pp. 223-236. DOI: <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.223-236>
- Amanda, M.O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global, Makassar: 29 Oktober 2016*. Pp. 149-154.
- Barlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Darwan. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep)*. Skripsi S-1. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kartini, D. & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1. Pp. 25-33. DOI: <http://dx.doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristina, F., & Afriansyah, H. (2020). *Supervisi Pendidikan*. OSF Preprints, 19 April. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/6h4q9>
- Lazwardi, Dedi. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 06, No. 01. Pp. 167-189. DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.794>
- Nabila, A., Samsuri, M., Mukhlisah, I., & Fatimah, M. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Mamba'ul Ulum*. Vol. 19, No. 1. Pp.1-11. DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.98>
- Nilda, Hifza, & Ubabuddin. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal*

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, Issue. 1. Pp. 11-18. DOI: <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>
- Rasam, F., Sari, A.I.C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, Vol. 6, No. 1. Pp. 41-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>
- Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, No.01. Pp. 49-70. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/im.v2i01.374>
- Turmidzi, Imam. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 1. Pp. 33-49. DOI: <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245>
- Ulfah, Y. F. (2021). Implementasi Supervisi Pada Pembelajaran Online Standar Pengembangan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Improvement*, 8(2), 72–81, DOI: <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22266>.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yulia, Fitri. (2019). *Supervisi Pendidikan*. OSF Preprints, 14 Desember. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/tqyvc>